

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap evaluasi tata ruang Kota Meulaboh tahun 2004-2013 dapat diambil kesimpulan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian setelah dievaluasi diketahui jumlah sarana pendidikan meningkat 3.85% pertahun, sarana kesehatan 14.89 % pertahun. Dan jaringan jalan 7.25 Km jalan diaspal rata-rata pertahunnya berdasarkan RTRW jumlah sarana pendidikan, kesehatan belum sesuai dengan RTRW. Perubahan tata ruang meliputi perubahan lahan terbuka tahun 2004 seluas 2.18 Km² dan tahun 2013 seluas 5.32 Km² artinya selama tahun 2004-2013 mengalami penambahan seluas 3.14 Km² dengan persentase (-436.1%). Permukiman tahun 2004 seluas 9.22 Km² dan tahun 2013 seluas 11.19 Km², artinya selama tahun 2004-2013 mengalami penambahan seluas 1.97 Km² dengan persentase (-273.6%). Hutan primer mengalami pengurangan seluas -2.41 Km² dengan persentase (-334.7%). Ladang tahun 2004 seluas 10.60 Km² dan pada tahun 2013 seluas 8.41 Km² selama rentan tahun 2004-2013 mengalami pengurangan seluas -2.19 Km² dengan persentase (304.1%). Hutan sekunder mengalami pengurangan seluas -0.1 Km² dengan persentase (13.8%) demikian pula dengan sawah, tegalan, perkebunan, dan perkebunan campuran mengalami penambahan dan pengurangan luas selama tahun 2004-2013. Berdasarkan RTRW, Tata ruang Kota Meulaboh belum sesuai dengan RTRW karena pada implementasinya masih terdapat daerah yang tidak sesuai dengan RTRW seperti pada daerah peruntukan lahan industri yang tidak sesuai dengan RTRW yang pada implementasinya menjadi lahan

permukiman penduduk. Begitu pula pada RTRW peruntukan lahan permukiman menjadi ladang yang dikelola penduduk.

2. Perubahan tata ruang yang terjadi disebabkan karena 3 hal yaitu pertumbuhan penduduk, topografi dan lokasi. Pertumbuhan penduduk menyebabkan berbagai perubahan penggunaan ruang. Sawah menjadi permukiman, hutan sekunder dan lahan terbuka telah mengalami perubahan menjadi permukiman penduduk. Faktor topografi dan faktor lokasi, faktor topografi dikaitkan dengan ketinggian, ini disebabkan karena rasa aman penduduk yang trauma tinggal di pinggir pantai sehingga membangun permukiman yang jauh dari pantai. Faktor lokasi dikaitkan dengan lokasi yang strategis, pola permukiman memusat dan jauh dari pinggir pantai serta dekat dengan perkotaan, dekat dengan sarana, dan aksesibilitas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, beberapa saran yang dapat penulis berikan antara lain:

1. Evaluasi tata ruang Kota Meulaboh Tahun 2004-2013 meliputi sarana pendidikan, kesehatan, jaringan jalan, serta perubahan tata ruang harus sesuai dengan RTRW agar tidak terdapat permasalahan di kemudian hari.
2. Faktor-faktor perubahan penggunaan ruang meliputi faktor pertumbuhan penduduk, topografi dan lokasi hendaknya bagi masyarakat perlu adanya pengetahuan yang lebih akan pentingnya pembangunan yang telah direncanakan pemerintah untuk mencegah terjadinya bencana alam yang sewaktu-waktu dapat terjadi begitu pula pada pemerintah hendaknya memperhatikan kembali pertumbuhan penduduk agar tidak terjadinya kepadatan hanya di Kota saja.